

Peran Penyuluh Pertanian dan Pendapatan pada Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa*) di Desa Anggoro Kecamatan Abuki Kabupaten Konawe

Darmawang^{1*}, Milawati Saranani², Abu Rahman³

¹²³ Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lakidende, Indonesia
mawangdar3@gmail.com^{1*}

Alamat: Jalan Sultan Hasanuddin, No. 234, Wawotobi, Lalosabila, Unaaha, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara 93461, Indonesia
Korespondensi penulis: mawangdar3@gmail.com

Abstract: *The location of this research was carried out in Anggoro Village, Abuki District, Konawe Regency with the consideration that the location is one of the centers of rice production in Abuki District. Seeing the large potential of rice farming in Anggoro Village, it is one of the prospects for developing rice farming so that it can have an impact on farmer welfare. Therefore, it is necessary to conduct research on farmers' assessments of the role of agricultural extension workers and farmer income. The sample determination was carried out by simple random sampling (sample random sampling) obtained as many as 60 farmer respondents from the total population. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded: 1) The role of agricultural extension workers in Paddy Farming in Anggoro Village, Abuki District, Konawe Regency is considered quite good by respondent farmers, this is proven by the high average perception value based on each indicator of the role of agricultural extension workers. 2) The amount of income in paddy farming in Anggoro Village, Abuki District, Konawe Regency is obtained from the difference between total income and total production costs, resulting in an income of Rp. 4,685,383,001, - / planting season with an average of Rp. 78,089,717, - / planting season.*

Keywords: *Extension Workers, Income, Farming, Paddy*

Abstrak: Lokasi penelitian ini dilaksanakan Di Desa Anggoro Kecamatan Abuki Kabupaten Konawe dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan salah satu sentra produksi padi sawah di Kecamatan Abuki. Melihat besarnya potensi usahatani padi sawah di Desa Anggoro, menjadi salah satu prospek pengembangan usahatani padi sawah sehingga dapat berdampak terhadap kesejahteraan petani. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang penilaian petani terhadap peran penyuluh pertanian dan pendapatan petani. Penentuan sampel dilakukan dengan cara acak sederhana (*sample random sampling*) diperoleh sebanyak 60 petani responden dari jumlah populasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan : 1) Peran penyuluh pertanian pada Usahatani Padi Sawah Di Desa Anggoro Kecamatan Abuki Kabupaten Konawe dinilai cukup baik oleh petani responden, hal ini terbukti dengan tingginya rata-rata nilai persepsi berdasarkan masing-masing indikator peran penyuluh pertanian. 2) Besarnya pendapatan pada usahatani padi sawah di Desa Anggoro Kecamatan Abuki Kabupaten Konawe diperoleh dari selisih total penerimaan dengan total biaya produksi sehingga menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 4.685.383.001,-/musim tanam dengan rata-rata sebesar Rp. 78.089.717,-/musim tanam.

Kata Kunci : Penyuluh, Pendapatan, Usahatani, Padi Sawah

1. LATAR BELAKANG

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa lepas dari manusia lain di sekelilingnya. Begitu juga dalam melakukan kegiatan dalam hidupnya. Seperti petani yang membutuhkan petani lain dalam proses bertaninya sehingga membentuk kelompok untuk memudahkan dan melancarkan tujuan bertaninya. Dengan hadirnya penyuluh pertanian, maka kelompok petani ini akan semakin terlihat dinamikanya untuk mencapai tujuan usaha taninya. Suatu kelompok petani menjadi solid jika didukung dengan pengelolaan yang baik.

Mereka dapat mengembangkan potensi, aktualisasi diri, produktif dan dinamis (Makawekes dkk., 2017). Hal ini akan mendukung pada capaian PDRB. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu tolak ukur dari keberhasilan proses pembangunan (Dewi dkk., 2017). Penentuan Distribusi PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu wilayah. Kategori-kategori ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah (BPS, 2021).

Penyuluhan pertanian secara teknis dan manajerial dilaksanakan oleh seorang penyuluh yang mempunyai fungsi untuk memberikan pelayanan pendidikan dan informasi yang dibutuhkan petani, sehingga petani dapat berusahatani lebih baik (Rahmawati et al., 2019). Prayoga et al. (2019) menyatakan bahwa, peran penyuluh pertanian sangat dibutuhkan untuk membimbing petani dalam meningkatkan keterampilan petani sehingga diharapkan adopsi petani terhadap teknologi pertanian tinggi sehingga dapat meningkatkan hasil produksi petani serta meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya.

Efektivitas program penyuluhan dapat dicapai apabila minat dan kebutuhan utama masyarakat diprioritaskan dan memperhatikan sumber daya yang ada. Penyuluh pertanian secara umum memiliki peran strategis sebagai jembatan antara pemerintah, petani dan stakeholder eksternal. Penyuluhan pertanian dilaksanakan secara bersama-sama oleh pemerintah melalui penyuluh pertanian, keserasian dan persamaan tujuan antara petani dengan pemerintah tersebut harus jelas sehingga seluruh permasalahan yang dihadapi petani selama ini dapat diselesaikan (Sundari et al., 2015).

Keberhasilan program penyuluhan pertanian sangat dipengaruhi oleh kapasitas tenaga penyuluh dalam menjalankan tugasnya. Kapasitas penyuluh yang rendah akan berdampak pada kegiatan penyuluhan terutama pelaku utama dan pelaku usaha sebagai pengguna jasa penyuluhan (Listiana et al., 2018). Seorang penyuluh pertanian diharapkan mampu menyusun rencana kerja dan melaksanakan penyuluhan berbasis dengan kebutuhan sarannya yakni petani, kompetensi dan kinerja seorang penyuluh yang baik sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan program penyuluhan (Ardita et al., 2017). Menurut Rahmawati et al. (2019), kinerja penyuluh pertanian yang baik akan berdampak pada perbaikan kinerja petani dalam mengelola usahatannya sehingga dapat meningkatkan produksi usahatani.

Fokus utama dalam penelitian ini adalah peran penyuluh pertanian khususnya pada usahatani padi sawah. Data menunjukkan Produksi padi kabupaten Konawe pada tahun 2021 mencapai 173.856 ton dalam bentuk Gabah Kering Giling (GKG). Terjadi penurunan produktivitas padi yaitu sebesar 40,1 Ku/Ha pada tahun 2020 menjadi 35,5 Ku/Ha pada tahun

2021. Angka produktivitas pada tahun 2021 cenderung mengalami fluktuasi jika dibandingkan dengan tiga tahun sebelumnya. Produktivitas tanaman pangan ini umumnya bergantung pada beberapa faktor, antara lain jenis varietas padi yang ditanam, intensitas serangan hama, kondisi cuaca yang tidak menentu, serta perawatan tanaman. Kecamatan Abuki berdasarkan hasil sensus pertanian 2023, termasuk salah satu dari 10 besar kecamatan penyumbang produksi padi sawah di kabupaten Konawe dengan jumlah usahatani padi sawah yang cukup banyak (BPS Kab. Konawe, 2023).

Melihat besarnya potensi usahatani padi sawah yang ada di Kecamatan Abuki khususnya di Desa Anggoro, menjadi salah satu prospek pengembangan usahatani padi sawah sehingga dapat berdampak terhadap kesejahteraan petani. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang penilaian petani terhadap peran penyuluh pertanian dan pendapatan petani di Desa Anggoro, Kecamatan Abuki, Kabupaten Konawe.

2. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilaksanakan Di Desa Anggoro Kecamatan Abuki Kabupaten Konawe dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan salah satu sentra produksi padi sawah di Kecamatan Abuki. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berusahatani padi sawah di desa Anggoro Kecamatan Abuki, dimana berdasarkan data monografi desa jumlah seluruh petani yang berusahatani padi sawah adalah sebanyak 166 orang. Penentuan sampel dilakukan dengan cara acak sederhana (*sample random sampling*) diperoleh sebanyak 60 petani responden dari jumlah populasi. Dengan menggunakan rumus menurut Slovin (Agustian, 2023). Rumus slovin dapat dituliskan sebagai :

$$n = N/(1 + Ne^2)$$

Keterangan:

n : banyak sampel minimum

N : banyak sampel pada populasi

e : batas toleransi kesalahan (*error*) 10%

Dalam pengolahan data ini peneliti menggunakan metode analisis data sebagai berikut :

- a. Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Menurut Raharjo, (2010), analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Analisis data dengan alur tahap sebagai berikut :

- 1) Reduksi data
 - 2) Penyajian data
 - 3) Penyimpulan dan verifikasi
 - 4) Kesimpulan Akhir
- b. Untuk menguji rumusan masalah 3, dianalisis dengan cara menghitung pendapatan usahatani di daerah penelitian dengan metode perhitungan yaitu:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan Usahatani

TR = Total Penerimaan

TC = Total biaya

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Penyuluh Pertanian di Desa Anggoro

Penyuluh pertanian memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan pertanian di Indonesia. Mereka berperan sebagai mediator antara petani dengan pemerintah, lembaga pertanian, dan pihak terkait lainnya. Dengan keahlian dan pengetahuan yang dimiliki, penyuluh pertanian mampu memberikan bimbingan dan pedoman kepada petani dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan mereka. Menurut Rahmawati et al. (2019), kinerja penyuluh pertanian dianggap baik, jika dapat memfasilitasi petani dalam proses usahatani, pengelolaan pasca panen sampai penyerapan produk akhir oleh pasar. Peran penyuluh dalam penelitian ini dilihat dari 7 indikator yakni edukator, fasilitator, konsultan, Inovator, supervisor/Pembina dan evaluator.

a. Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Edukator

Berdasarkan hasil penelitian terkait penilaian kriteria peran penyuluh sebagai edukator di Desa Anggoro disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Peran Penyuluh Sebagai Edukator di Desa Anggoro

Kriteria	Jumlah Responden	Persentase (%)
Baik	20	33
Cukup	40	67
Kurang	0	0
Jumlah	60	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah

b. Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Fasilitator

Berdasarkan hasil penelitian terkait penilaian kriteria peran penyuluh sebagai fasilitator di Desa Anggoro disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator di Desa Anggoro

Kriteria	Jumlah Responden	Persentase (%)
Baik	18	30
Cukup	26	43
Kurang	16	27
Jumlah	60	100

Sumber : *Data Primer Setelah Diolah*

c. Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Konsultan

Berdasarkan hasil penelitian terkait penilaian kriteria peran penyuluh sebagai Konsultan di Desa Anggoro disajikan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Peran Penyuluh Sebagai Konsultan di Desa Anggoro

Kriteria	Jumlah Responden	Persentase (%)
Baik	14	23
Cukup	36	60
Kurang	10	17
Jumlah	60	100

Sumber : *Data Primer Setelah Diolah*

d. Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Inovator

Berdasarkan hasil penelitian terkait penilaian kriteria peran penyuluh sebagai Inovator di Desa Anggoro disajikan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Peran Penyuluh Sebagai Invator di Desa Anggoro

Kriteria	Jumlah Responden	Persentase (%)
Baik	20	33
Cukup	38	63
Kurang	2	3
Jumlah	60	100

Sumber : *Data Primer Setelah Diolah*

e. Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Supervisor/Pembina

Berdasarkan hasil penelitian terkait penilaian kriteria peran penyuluh sebagai Supervisor/Pembina di Desa Anggoro disajikan pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Peran Penyuluh Sebagai Supervisor/Pembina di Desa Anggoro

Kriteria	Jumlah Responden	Persentase (%)
Baik	6	10
Cukup	40	67
Kurang	14	23
Jumlah	60	100

Sumber : *Data Primer Setelah Diolah*

f. Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Evaluator

Berdasarkan hasil penelitian terkait penilaian kriteria peran penyuluh sebagai Evaluator di Desa Anggoro disajikan pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Peran Penyuluh Sebagai Evaluator di Desa Anggoro

Kriteria	Jumlah Responden	Persentase (%)
Baik	8	13
Cukup	46	77
Kurang	6	10
Jumlah	60	100

Sumber : *Data Primer Setelah Diolah*

g. Rekapitulasi Peran Penyuluh Pertanian di Desa Anggoro Kecamatan Abuki

Berikut disajikan hasil rekapitulasi kriteria peran penyuluh sebagai edukator, fasilitator, konsultan, inovator, supervisor/Pembina dan sebagai evaluator di Desa Anggoro pada tabel 7.

Tabel 7. Peran Penyuluh Pertanian di Desa Anggoro

Peran Penyuluh Pertanian	Persentase (%)	Kriteria
Edukator	67	Cukup Baik
Fasilitator	42	Cukup Baik
Konsultan	60	Cukup Baik
Inovator	63	Cukup Baik
Supervisor/Pembina	67	Cukup Baik
Evaluator	77	Cukup Baik

Sumber : *Data Primer Setelah Diolah*

Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Anggoro

Analisis pendapatan bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani padi sawah di Desa Anggoro Kecamatan Abuki Kabupaten Konawe. Pendapatan usahatani didefinisikan sebagai sisa pengurangan dari nilai penerimaan yang diperoleh dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan selama satu kali musim tanam, dimana pendapatan merupakan bagian yang paling penting dalam usahatani bagi responden, karena pendapatan berarti pemasukan yang sangat penting bagi petani untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya (Yasa. I. N. A., dkk, 2017).

Pendapatan yang diterima oleh petani di Desa Anggoro disajikan pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Anggoro

No.	Uraian	Total (Rp/MT)	Rata-rata (Rp/MT)
1.	Penerimaan (TR)	6.015.000.000,-	100.250.000,-
2.	Biaya (TC)	1.329.616.999,-	22.160.283,-
3.	Pendapatan (TR-TC)	4.685.383.001,-	78.089.717,-

Sumber : *Data Primer Setelah Diolah*

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa jumlah penerimaan sebesar Rp.6.015.000.000,-/musim tanam, dengan jumlah rata-rata sebesar Rp. 100.250.000,-/musim tanam. Selanjutnya, dalam menentukan total biaya dilakukan penjumlahan antara total biaya variabel dan total biaya tetap sebesar sehingga menghasilkan total biaya produksi sebesar Rp. 1.329.616.999,-/musim tanam dengan rata-rata sebesar Rp. 22.160.283,-/musim tanam. Besarnya pendapatan diperoleh dari selisih total penerimaan dengan total biaya produksi sehingga menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 4.685.383.001,-/musim tanam dengan rata-rata sebesar Rp. 78.089.717,-/musim tanam.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- a. Peran penyuluh pertanian pada Usahatani Padi Sawah Di Desa Anggoro Kecamatan Abuki Kabupaten Konawe dinilai cukup baik oleh petani responden, hal ini terbukti dengan tingginya rata-rata nilai persepsi berdasarkan masing-masing indikator peran penyuluh pertanian.
- b. Besarnya pendapatan pada usahatani padi sawah di Desa Anggoro Kecamatan Abuki Kabupaten Konawe diperoleh dari selisih total penerimaan dengan total biaya produksi sehingga menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 4.685.383.001,-/musim tanam dengan rata-rata sebesar Rp. 78.089.717,-/musim tanam.

Saran

- a. Untuk pemerintah khususnya pemerintah kabupaten Konawe agar lebih memperhatikan kondisi petani dan lebih solutif terhadap masalah-masalah yang dihadapi petani sehingga dapat meningkat hasil pertanian yang lebih baik.
- b. Untuk penyuluh perlu ditingkatkan perannya dalam memberikan bimbingan untuk petani, agar petani bisa merasakan peningkatan pengetahuan dan keterampilannya, yang berdampak pada peningkatan produksi padi sawah dan pendapatan petani setelah adanya penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian. 2023. Metode Slovin: Pengertian, Rumus, dan Contoh Soal. <https://rumuspintar.com/rumus-slovin/> (Online, diakses tanggal 21 Maret 2024)
- Ardita, DWP, S., & Widjanarko, D. (2017). Kinerja Penyuluh Pertanian Menurut Persepsi Petani: Studi Kasus di Kabupaten Landak. *Journal of Vocational and Career Education*, 2(1), 1-8.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Konawe. 2023. Buklet Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 - Tahap I Kabupaten Konawe
- Badan Pusat Statistik. (2021). Kabupaten Tasikmlaya Dalam Angka 2021. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tasik Malaya.
- Dewi, N. L. P. R., Utama, M. S., & Yuliarmi, N. N. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Usahatani dan Keberhasilan Program SIMANTRI di Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 2, 701-728.
- Listiana, I., Sumardjo, Sadono, D., & Tjiptopranoto, P. (2018). Hubungan Kapasitas Penyuluh dengan Kepuasan Petani. *Jurnal Penyuluhan*, 14(2), 244-256.
- Prayoga, K., Nurfadillah, S., Butar, I. B., & Saragih, M. (2019). Membangun Kesalingpercayaan dalam Proses Transfer Informasi antara Petani dan Penyuluh Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 36(2), 143.
- Rahardjo, Mudjia,. (2010). Antara Konsep, Proposisi, Teori, Variabel dan Hipotesis dalam Penelitian. Vol. 3, No. 1.
- Rahmawati, Mahludin, B., & Bahua, M. I. (2019). Peran Kinerja Penyuluh dan Efektivitas Pelaksanaan Penyuluhan pada Program Intensifikasi Jagung. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(1), 56– 70.
- Yasa, I. N. A., & Hidayani, H. (2017). Analisis produksi dan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Bonemarawa Kecamatan Riopakava Kabupaten Donggala. *Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Pertanian*, 5(1), 111-118.